

PENGARUH JUMLAH SIMPANAN DAN TINGKAT BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR

Fajar Bayu Priambodo¹

¹Fakultas Ekonomi, Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

Fajar.bayu83@gmail.com

ABSTRACT

Fajar Bayu Priambodo, 2012, Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di bawah bimbingan Bapak Robin Jonathan dan Bapak Heriyanto,

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan dan tingkat bunga kredit Terhadap Penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Dasar teori yang digunakan manajemen perbankan. Hipotesis penelitian ini Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan Uji t.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini :

1. Fungsi regresi penelitian adalah sebagai berikut : $Y = 23636202,750 + 0,309 X_1 - 1262894,316X_2$ artinya koefisien regresi variabel simpanan bertanda positif menunjukkan jika jumlah simpanan meningkat maka akan meningkatkan penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, sedangkan koefisien regresi tingkat bunga bertanda negatif menunjukkan jika tingkat bunga menurun maka penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur meningkat.
2. Nilai F hitung sebesar 10,303 dengan signifikansi 0,008 lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti variabel bebas simpanan masyarakat dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
3. parsial t hitung variabel simpanan masyarakat sebesar 2,630 dengan signifikansi hitung $0,042 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a

diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Jumlah simpanan masyarakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima.

4. Nilai t hitung variabel tingkat bunga kredit sebesar -2,897 dengan signifikansi hitung $0,030 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Tingkat bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, diterima.
5. Secara parsial variabel tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur, hal ini ditunjukkan oleh nilai *standartdize coefficient beta* variabel tingkat bunga kredit sebesar 0,504 lebih besar dari nilai *standartdize coefficient beta* variabel jumlah pinjaman yang sebesar 0,433 dengan demikian hipotesis yang menyatakan Diduga tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank BPD Propinsi Kalimantan Timur, diterima

Kata Kunci : Simpanan, Suku Bunga Kredit. Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur dan pemerintah kota serta kabupaten se

Kalimantan Timur tentunya ingin tetap eksis dalam persaingan pasar global.

Propinsi Kalimantan Timur dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami kemajuan yang pesat, dalam bidang pembangunan hal ini ditandai dengan peningkatan PDRB yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kemajuan ini salah satu penyebabnya kondisi keamanan yang kondusif ditambah dengan peran serta perbankan dalam menyalurkan kredit untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal permodalan.

Menurut Kasmir (2000: 4) ada tiga kelompok jasa Bank yang perlu dikelola secara profesional yaitu : Kegiatan pengumpulan dana (*Funding*); mengeluarkan dana (*Lending*) dan jasa-jasa bank lainnya (*Service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersama-sama karena masing-masing kelompok satu sama lainnya saling berkaitan.

Pengelolaan kegiatan *lending* yang merupakan kegiatan penyaluran dana melalui pemberian kredit atau pinjaman. Penyaluran dana ini hanya bisa dilakukan apabila telah ada dana yang terhimpun yang disimpan masyarakat dan tingkat bunga yang bersaing.

Kebijaksanaan dalam pengumpulan dan penyaluran dana dari suatu bank, seharusnya diarahkan agar disatu pihak dapat menghasilkan keuntungan maksimal, sedangkan dilain pihak juga harus menjaga kelancaran operasinya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Dengan kata lain bahwa keberhasilan manajemen suatu bank adalah bagaimana bank dapat merebut hati masyarakat sehingga perannya sebagai *Finacial Intermediary* berjalan baik.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur saat ini menyalurkan kreditnya pada sektor-sektor : Pertanian; pertambangan; perindustrian; listrik, gas, air; konstruksi; perdagangan dan restoran; angkutan, gudang, komunikasi; jasa dunia usaha; jasa sosial masyarakat; konsumsi dan lain-lain.

Besarnya bunga kredit merupakan salah satu bentuk persaingan untuk menyalurkan kredit perbankan sebanyak mungkin. Oleh karenanya semakin murah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank akan mendorong masyarakat untuk memperoleh kredit/pinjaman dari bank yang bersangkutan.

Disisi lain semurah apapun bunga kredit suatu bank jika kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat kecil, maka tentu saja kemampuannya untuk menyalurkan kredit juga kecil

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh jumlah simpanan Terhadap Penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
2. Mengetahui pengaruh tingkat bunga kredit Terhadap Penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
3. Mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2000 : 191), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat . Definisi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa bank adalah lembaga yang menjadi mediasi dari masyarakat yang kelebihan dana yang menyimpan dananya pada bank dan masyarakat yang membutuhkan dana yang meminjam pada bank.

Bank umum sebagai *financial intermediaty* mempunyai peran yang penting dalam perekonomian. Pengelolaan bank membutuhkan adanya keterpaduan antara dua tujuan atau kepentingan. Bank sebagai lembaga yang mencari keuntungan, juga harus memperetimbangkan masalah keamanan dan likuiditas. Semakin likuid sebuah assets akan semakin kecil yang bisa dihasilkan oleh assets tersebut. Bank harus mempertimbangkan *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas

Bank agar dapat beroperasi memerlukan pembiayaan, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama

bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha maka diperoleh modal sendiri

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh (Kamsir 2000 : 46) :

- a. Dari bank itu sendiri.
- b. Dari masyarakat luas
- c. Dan dari lembaga lainnya.

Penggunaan dana bank secara umum adalah untuk memenuhi berbagai tujuan guna menunjang kegiatan operasi bank. Dana yang sudah terkumpul akan dialokasikan ke dalam beberapa kepentingan yaitu dipegang dalam bentuk uang kas, disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit, digunakan untuk pembelian surat-surat berharga, dan untuk pembelian kekayaan lainnya.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit macet.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomr 10 tahun 1998 adalah : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan

pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita membicarakan kata kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir 2000:75):

- a) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan bebar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa datang.
- b) Kesepakatan yaitu di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing yang dituangkan dalam akad kreit.
- c) Jangka waktu yaitu setiap kredit yang diberikan harus memiliki jangka waktu masa pengembalian yang sudah disepakati.
- d) Resiko yaitu bahwa faktor kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

- e) Balas Jasa yaitu akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan bunga.

Bunga tidak hanya terdapat dalam kredit bank, tetapi pada setiap kegiatan pinjam meminjam selalu terkandung adanya pemungutan bunga.

Bunga menurut Bambang Riyanto (2001 : 105) adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai kompensasi terhadap apa yang dapat diperoleh dengan penggunaan uang tersebut.

Menurut Kasmir (2002 : 133) bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produk.

Bunga dapat pula diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah kepada lembaga keuangan yang memberi pinjaman.

Bunga atas kredit adalah suatu kontraprestasi atas penyerahan uang. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan bunga kredit adalah suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah (Kasmir, 2000:4).

Bunga kredit yang harus diperhitungkan kepada nasabah adalah saldo kredit yang telah digunakan oleh nasabah yang bersangkutan dengan menghitung periode waktu atau lamanya waktu kredit yang telah dipergunakan.

Besarnya suku bunga yang dibebankan bank untuk berbagai kredit, sebagian besar ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada diluar kontrol bank,

yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut.

Variabel variabel yang perlu diperhatikan dalam penetapan suku bunga bank adalah biaya dana itu sendiri baik dalam pengertian *cost of maoney*, *cost of fund* ataupun sebagai *cost of loanable fund*; faktor nasabah, bank pesaing, mutu pelayanan serta resiko usaha.

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan jenis suku bunga adalah tingkat resiko dari masing-masing kredit.

Menurut (Kasmir, 2000:27) Dewasa ini terdapat 3 jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank yaitu :

1. *Flate Rate* merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut luas.
2. *Sliding Rate* merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayarkan menurun jumlahnya.
3. *Floating Rate* merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai

dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan modal ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.

Bank berdasarkan prinsip konvensional pengertian harga berdasarkan bunga terdapat 3 macam yaitu harga beli, harga jual dan biaya yang di bebaskan ke nasabahnya. Harga beli adalah bunga yang diberikan kepada para nasabah yang memiliki simpanan, seperti jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito, sedangkan harga jual merupakan harga yang dibebaskan kepada penerima kredit. Kemudian biaya ditentukan kepada berbagai jenis jasa yang ditawarkan.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya BPD KALTIM

Didirikan 14 Oktober 1965, kelahiran Bank BPD Kaltim bertujuan membantu dan mendorong pertumbuhan, perekonomian serta pembangunan daerah. Kehadiran Bank BPD Kaltim juga dimaksudkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

Bank BPD Kaltim merupakan salah satu Perusahaan Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kaltim, yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional lainnya.

Dengan visinya sebagai bank sehat, kuat efisien dan dipercaya, Bank BPD Kaltim berusaha maksimal melaksanakan misinya; menyediakan produk da jasa

perbankan yang dinamis dan berkesinambungan.

Kelahirannya dibidani Gubernur KDH Tk. L Kaltim saat itu A. Moeis Hasan, dengan payung hukum Perda. Tingkat 1 Kalimantan Timur Nomor : 03/PD/64 tanggal 19 September 1964. Tanggal 01 April 1965, pendirian Bank BPD Kaltim mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri dengan SK No.9/10/8-45.

Operasional Bank BPD Kaltim makin luwes, dengan terbitnya Izin Usaha dari Menteri Urusan Bank Central Bank Indonesia Nomor :.95/PBS/65 tanggal 21 September 1965.

Perda. No. 03/PD/64 yang menjadi landasan Hukum pertama kelahiran Bank BPD Kaltim, siring waktu mengalami perubahan. Hingga terakhir, pendirian Bank BPD Kaltim diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2002 tanggal 11 Februari 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Sejalan waktu, Bank BPD Kaltim makin berkembang. Sejumlah sektor usaha mulai dilirik untuk digarap. Namun payung hukum yang ada, membatasi ruang gerak Bank BPD Kaltim untuk berkembang dinamis.

Antisipasi pun dilakukan pemilik, yakni Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/kota se-Kaltim, yang mengusulkan kembali perubahan Perda No 02 Tahun 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kaltim. Tanggal 26 April 2006 lahirlah Perda Nomor 02 tahun 2006 tentang perubahan pertama peraturan daerah provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Dengan landasan hukum terbaru Perda 02 tahun 2006 disertai surat BI No. 5/48/KEP.DGS/2003 tanggal 13 Nopember 2003, Bank BPD Kaltim meningkat status operasionalnya menadi Bank Umum Devisa.

Selanjutnya berdasarkan ijin Prinsip dan Ijin Operasional dari Bank Indonesia dalam surat BI Nomor : 8/5/DS/Smr tanggal 27 Nopember 2006 serta surat BI Nomor : 8/7/DS/Smr tanggal 22 Desember 2006, Bank Bpd Kaltim melaksanakan kegiatan Usaha Syariah yang resmi beroperasi tanggal 27 Desember 2006.

Unit Syariah Bank BPD Kaltim itu diberi nama Bank BPD Kaltim Syariah, saat ini berkantor di Jl. Jend. A Yani Samarinda.

2. Maksud dan Tujuan Pendirian

Dalam pendiriannya Bank pembangunan Daerah Kalimantan Timur mempunyai maksud menyediakan pembiayaan guna membantu/mendorong pembangunan daerah di segala bidang dan menggali sumber pendapatan daerah serta menunjang pengembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mempertinggi taraf hidup rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Dalam melaksanakan kegiatannya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, maka Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur menetapkan manajemenya sesuai ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Daerah Propinsi Propinsi Kalimantan Timur nomor 2 tahun 2006 terdiri dari :

- a. Dewan Pengawas

- b. Direksi
- c. Divisi dan Satuan Kerja Audit Intern
- d. Satuan fungsional
- e. Kantor Cabang Utama,
- f. Kantor Cabang
- g. dan kantor-kantor di bawah kantor cabang.

3. Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yang menunjukkan penyaluran kredit oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, dan dua variabel bebas yang merupakan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

Timur. Ke dua variabel bebas tersebut meliputi variabel simpanan masyarakat, dan suku bunga kredit. Diskripsi masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Jumlah Simpanan

Simpanan masyarakat adalah indikator penting dalam menyalurkan dana atau kredit ke masyarakat, untuk itu semua bank melakukan kiat-kiat dan promosi agar masyarakat mau menyimpan dananya pada bank yang bersangkutan. Simpanan masyarakat di sini adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan deposito pada bank-bank milik pemerintah maupun swasta.

Realisasi simpanan masyarakat pada bank Pembangunan Kalimantan Timur selama tahun 2002 – 2011 dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.1 : Realisasi Simpanan Masyarakat Pada Bank Pembangunan Kalimantan Timur (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro Rp	Tabungan Rp	Deposito Rp	Jumlah Rp	Pertumbuhan %
2002	1.604.816	1.082.403	50.000	2.737.219	
2003	2.053.683	638.079	50.000	2.741.762	0,17
2004	1.776.054	1.014.715	56.888	2.847.657	4
2005	3.737.796	920.383	2.319.082	6.977.261	145
2006	6.217.122	1.193.289	3.582.028	10.992.439	58
2007	6.744.363	1.525.650	3.243.724	11.513.737	5
2008	7.698.042	1.841.632	3.689.717	13.229.391	15
2009	6.389.126	2.192.510	1.968.013	10.549.649	(20)
2010	4.854.717	2.968.955	3.784.578	11.608.250	10
2011	9.047.532	3.607.301	6.031.499	18.686.332	61
Rata-Rata Pertumbuhan					27,70

Sumber : Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur

Dari data di atas terlihat bahwa terbesar lonjakan simpanan masyarakat pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur terjadi pada tahun 2005 sebesar 145% sedangkan rata-rata pertumbuhan simpanan masyarakat rata-rata sebesar 27,70 % per tahun.

b). Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit Bank banyak ditentukan oleh suku bunga simpanan dan besarnya resiko yang dihadapi oleh bank dalam mengucurkan kredit. Semakin tinggi bunga simpanan maka semakin

Tabel 4.2 Tingkat Suku Bunga Kredit Rata-Rata Per tahun

No	Tahun	Suku Bunga Kredit Rata-Rata (%)	Fluktuasi (+/-)
1	2002	21	
2	2003	18	14,29
3	2004	18	0
4	2005	18	0
5	2006	18	0
6	2007	18	0
7	2008	17	-5,56
8	2009	16	-5,88
9	2010	16	0
10	2011	16	0

tinggi juga bunga kredit, demikian pula semakin besar resiko yang dibiayai misalnya untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi oleh bank maka semakin besar pula suku bunga kredit misalnya untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi.

Besarnya bunga kredit yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah bunga kredit rata-rata per tahun dari Bank Pembangunan Daerah Propinsi Kalimantan Timur. Tingkat suku bunga kredit rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan maka fungsi regresi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 23636202,750 artinya jika simpanan masyarakat dan tingkat bunga konstan, maka penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar Rp. 23.636.202,750.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah simpanan bertanda positif berarti setiap peningkatan jumlah simpanan akan meningkatkan Penyaluran Kredit (Y) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel simpanan masyarakat sebesar 0,309 artinya setiap kenaikan simpanan masyarakat Rp 1 juta maka akan ada penyaluran kredit sebesar Rp. 0,309,-.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat bunga kredit bertanda negatif

artinya setiap kenaikan tingkat bunga akan menurunkan Penyaluran Kredit (Y) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel suku bunga kredit sebesar $-1262894,316$ artinya setiap penurunan bunga kredit sebesar 1 % akan menaikkan penyaluran kredit sebesar Rp. 1.262.894,316 juta.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,864 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas penyaluran kredit dengan variabel terikat simpanan masyarakat dan suku bunga kredit erat mengingat nilai R 0,864 tinggi, sehingga dapat diputuskan model yang ada dapat digunakan sebagai alat estimator penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dengan kata lain simpanan masyarakat dan suku bunga kredit layak digunakan sebagai prediktor penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,746 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas simpanan masyarakat dan suku bunga kredit secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 74,6%, sedangkan sisanya 25,4 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari analisis of variance (ANOVA) terlihat nilai F hitung sebesar 10,303 dengan signifikansi 0,008 lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti variabel bebas simpanan masyarakat dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Lebih lanjut secara parsial t hitung variabel simpanan masyarakat sebesar 2,464 dengan signifikansi hitung $0,042 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Jumlah simpanan masyarakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin banyak simpanan masyarakat maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit semakin besar.

Secara parsial nilai t hitung variabel tingkat bunga kredit sebesar -2,896 dengan signifikansi hitung $0,030 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Tingkat bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, diterima. Hal ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang menyatakan semakin rendah tingkat bunga maka semakin besar penyaluran kredit.

Secara parsial variabel tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, hal ini ditunjukkan oleh nilai *standartdize coefficient beta* variabel tingkat bunga kredit sebesar 0,504 lebih besar dari nilai *standartdize coefficient beta* variabel jumlah pinjaman yang sebesar 0,433 dengan demikian hipotesis yang menyatakan Diduga tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diartikan kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Fungsi regresi mempunyai makna koefisien regresi variabel simpanan bertanda positif menunjukkan jika jumlah simpanan meningkat maka akan meningkatkan penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, sedangkan koefisien regresi tingkat bunga bertanda negatif menunjukkan jika tingkat bunga menurun maka penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur meningkat.
2. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas penyaluran kredit dengan variabel terikat simpanan masyarakat dan suku bunga kredit erat, sehingga dapat diputuskan model yang ada dapat digunakan sebagai alat estimator penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dengan kata lain simpanan masyarakat dan suku bunga kredit layak digunakan sebagai prediktor penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model menggunakan variabel bebas simpanan masyarakat dan suku bunga kredit dapat memprediksikan penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan masih ada pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Dari analisis of variance (ANOVA) nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti model menggunakan variabel bebas simpanan masyarakat dan suku bunga kredit dapat digunakan untuk memprediksikan penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
4. Secara parsial variabel simpanan masyarakat signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Jumlah simpanan masyarakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur diterima, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin banyak simpanan masyarakat maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit semakin besar.
5. Nilai t hitung variabel tingkat bunga kredit signifikansi hitungnya lebih kecil dari $\alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan Tingkat bunga kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, diterima. Hal ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang menyatakan semakin rendah tingkat bunga maka semakin besar penyaluran kredit
6. Secara parsial variabel tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, hal ini ditunjukkan oleh nilai *standartdize coefficient beta* variabel tingkat bunga kredit lebih besar dari nilai *standartdize coefficient beta* variabel jumlah pinjaman dengan

demikian hipotesis yang menyatakan Diduga tingkat bunga kredit berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, diterima.

Saran yang dapat diberikan demi kemajuan dan perkembangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur :

1. Pentingnya variable mutu dan/atau kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur kepada nasabah yang sangat berkaitan dengan peningkatan simpanan masyarakat yang akan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit.
2. Pentingnya variable kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang di miliki Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur didalam pengambilan kebijakan penentuan tingkat suku bunga kredit didalam upaya peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat.
3. Pentingnya variable rentabilitas kepada masyarakat di dalam setiap penyaluran Kredit kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasymi A Ali. 1999. *Dasar-Dsar Operasi Bank*, Jakarta Bina Aksara.
- [2] James L Pappas and Eugene F Brigham. 1999, *Fundamentals Of managerial Economics*, The Dryden Press. New York, Copyright
- [3] Kasmir. 2000 *.Manajemen Perbankan*. Jakarta Penerbit Raja Grafindo Perkasa
- [4] Reed W Edward., Gill K Edward 1999. *Public Bank*, Texas, Bussines Publication. Inc.
- [5] Richard H. Leftwich. 1984, *A Basic Framework For Economics*. Texas, Bussines Publication. Inc..
- [6] Rusmadi, 2000, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Angkasa. Bandung.
- [7] Sadono Sukirno, 2002, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta.
- _____, 2002, *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [8] Soediyono, 2000, *Teori Ekonomi Mikro. Perilaku Harga Pasar dan Konsumen*. Liberty. Yogyakarta.
- [9] Soemarsono S.R, 2000, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [10] Spyros Makridakis, Steven C. Whellwright, Victor E. Mc Gee. 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Alih Bahasa Hari Suminto, Binarupa Akasara, Jakarta.
- [11] Sudarsono, 2001, *Pengantar Ekonomi Mikro*., LP3ES. Jakarta.
- [12] Suparmoko dan Maria Suparmoko, 2000, *Pokok-Pokok Ekonomika*, BPFE, Yogyakarta.
- [13] Supranto, J. 2000, *Ekonometrik*. Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia . Jakarta
- [14] Vincent Gaspersz, 2003, *Ekonomi Manajerial*, Gramedia Pustaka Utama, Edisi Revisi, Cetakan kelima

- [15] William A McEachern. 2001, *Micro Economic*. Terjemahan Sigit Triandaru. Salemba Empat. Jakarta.
- [16] Winardi., 2001, *Ekonomi Manajerial*. Mandar Maju, Bandung.
- [17] _____, 2000, *Pengantar Ekonomi Mikro*. Mandar Maju, Bandung.